

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Seperti kita tahu, banyak hal yang ada dunia ini memiliki basis yang berbeda mulai. Sehubungan dengan hal tersebut, terciptalah jurusan-jurusan pada universitas maupun pendidikan tinggi dengan harapan bisa membantu generasi muda untuk dapat meraih cita-citanya di masa depan. Jurusan yang saat ini memiliki peluang bisnis yang menjanjikan di banyak industri, salah satunya adalah pada bidang seni dan desain.

Hampir semua sektor industri membutuhkan sentuhan seni dan desain untuk meningkatkan “*brand awareness*” di dalam masyarakat.

Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu kawasan yang sedang dalam proses perkembangan yang pesat. Fasilitas publik, baik yang sudah ada maupun belum terus berusaha untuk diadakan dan dimaksimalkan termasuk fasilitas pendidikan.

Kabupaten Bandung Barat memiliki beberapa sarana pendidikan yang telah tersedia dari tingkat sekolah dasar hingga pendidikan sekolah tinggi. Namun fasilitas pendidikan tinggi masih sangat sedikit, terutama jurusan seni dan desain belum terdapat di kawasan Bandung Barat. Hal ini mengakibatkan semakin tingginya biaya pendidikan sekolah tinggi bagi masyarakat Bandung Barat. Fasilitas Pendidikan di Kawasan Bandung Barat perlu untuk diwujudkan mengingat akomodasi yang cukup tinggi sehingga mahasiswa dapat bersekolah dengan biaya yang lebih murah.

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Proses perencanaan dan perancangan ini berada di Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat dimaksudkan agar kawasan ini dapat berkembang lagi dalam penyediaan fasilitas pendidikan dalam bidang seni dan untuk masyarakat sekitar khususnya Kabupaten Bandung Barat.

1.2 Definisi Judul

a) Penerapan

penerapan/*pe·ne·rap·an*/

1. proses, cara, perbuatan menerapkan;
2. pemasangan;
3. pemanfaatan; perihal mempraktikkan.

(Sumber: <https://kbbi.web.id/terap-2>)

b) Arsitektur

arsitektur/*ar·si·tek·tur*/arsitéktur/

1. seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan sebagainya;
2. metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan.

(Sumber: <https://kbbi.web.id/arsitektur>)

c) Kontemporer

kontemporer/*kon·tem·po·rer*/kontémporer/

pada waktu yang sama; semasa; sewaktu; pada masa kini; dewasa ini.

(Sumber: <https://kbbi.web.id/kontemporer>)

d) Rancangan

rancangan/*ran·ca·ngan*/

1. sesuatu yang sudah dirancang;
2. hasil merancang;
3. rencana;
4. program;
5. desain.

(Sumber: <https://kbbi.web.id/rancang>)

e) Sekolah Tinggi

sekolah/*se·ko·lah*/

bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.

sekolah –tinggi perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan ilmiah dan/atau pendidikan professional dalam satu disiplin ilmu tertentu.

(Sumber: <https://kbbi.web.id/sekolah>)

f) Seni Rupa

seni/*se·ni*/

1. keahlian membuat karya bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya);

2. karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan, ukiran.

seni –rupa seni pahat dan seni lukis.

(Sumber: <https://kbbi.web.id/seni>)

g) Desain

desain/*de·sain/désain*/

1. kerangka bentuk / rancangan;

2. motif, pola, corak.

(Sumber: <https://kbbi.web.id/sehat>)

Jadi, secara keseluruhan “Penerapan Arsitektur Kontemporer pada Rancangan Sekolah Tinggi Seni dan Desain di Kabupaten Bandung Barat” merupakan sebuah proses perencanaan dan perancangan melalui pendekatan yang cocok pada karakteristik pengguna bangunan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain di masa kini dan berlokasi di daerah Kabupaten Bandung Barat.

1.3 Definisi Fungsi

a) *What ?*

Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain yang memiliki 4 jurusan setara Strata-1, yakni (1) Desain Komunikasi Visual – DKV (2) Desain Interior – DI (3) Desain Produk – DP (4) Seni Rupa Murni – SRM.

- b) *Who ?*
- 1) Pelajar yang akan bersekolah di Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain ini, baik yang berasal dari daerah Kabupaten Bandung Barat maupun daerah lainnya;
 - 2) Masyarakat sekitar tapak.
- c) *Where ?*
- Kabupaten Bandung Barat, Kota Baru Parahyangan
- d) *When ?*
- Proyek ini diselenggarakan pada tahun 2021 yang diproyeksi untuk dapat digunakan untuk tahun-tahun mendatang.
- e) *Why ?*
- Kebutuhan akan pendidikan pada bidang Seni dan Desain untuk calon pelajar yang berasal dari daerah maupun luar daerah.
- f) *How ?*
- Perancangan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer.

1.4 Tema Perancangan

Tema yang digunakan untuk perencanaan dan perancangan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain ini adalah “Arsitektur Kontemporer” yang dimana mempertimbangkan dari segi tren dan selera masyarakat masa kini sebagai solusi dari permasalahan yang muncul pada masa kini.

Arsitektur kontemporer merupakan suatu bentuk karya arsitektur yang sedang terjadi di masa sekarang. Dalam buku *Indonesian Architecture Now*, karya Imelda Akmal, digambarkan karya-karya arsitektur yang kontemporer yang terdapat di Indonesia. Karya ini dibangun dalam satu dasawarsa terakhir dan cukup menggambarkan trend arsitektur dalam negeri. Trend yang berkembang dalam satu dasawarsa terakhir didominasi oleh pengaruh langgam arsitektur modern yang memiliki kesamaan ekspresi dengan karya arsitektur modern dari belahan dunia barat di dekade 60-an. Karya-karya arsitektur kontemporer Indonesia memiliki

kesamaan dengan karya Mies van de Rohe, Wassily karya Marcel Breuer atau kursi *B306 chaise-lounge* karya Le Corbusier dan *lounge chair* karya Charles Eames.

Arsitektur kontemporer telah diakui sebagai salah satu pendekatan dalam merancang secara internasional sehingga banyak ahli yang mengemukakan pendapat mengenai definisi dari arsitektur kontemporer salah satunya adalah menurut L. Hilberseimer, dalam *Contemporary Architects 2*.

Menurut L. Hilberseimer, Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya aliran arsitektur pada zamannya yang mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur.

Menurut L. Hilberseimer, Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya aliran arsitektur pada zamannya yang mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur.

Menurut, Indah Widiastuti, ST., MT., PHD, dosen arsitektur Institut Teknologi Bandung, ada dua macam pendekatan kontemporer dalam arsitektur yaitu waktu dan bentuk. Berdasarkan waktu, arsitektur kontemporer adalah arsitektur yang dibuat dan dikenal pada masa kini bukan di masa lalu ataupun di masa depan. Berdasarkan bentuk, arsitektur kontemporer adalah arsitektur yang mengambil bentuk suatu bangunan monumental yang pada masanya.

1.5 Tujuan Proyek

Maka dari itu, dalam perencanaan bangunan ini akan dibangun sebuah sekolah tinggi yang mempelajari seni rupa dan desain terdiri dari 3 program studi diantaranya (1) Program Desain Komunikasi Visual (2) Program Studi Desain Interior (3) Program Studi Desain Produk dan (4) Program Studi Seni Rupa Murni. Dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang proses belajar-mengajar diantaranya ruang studio, ruang kelas, ruang pameran dan laboratorium khusus tiap jurusan.

Tujuan utama dibangunnya proyek ini adalah untuk menyediakan fasilitas bangunan pendidikan perguruan tinggi publik bagi masyarakat Bandung Barat.

Selain itu, proyek ini bertujuan untuk meningkatkan taraf pendidikan dan meningkatkan efisiensi biaya pendidikan perguruan tinggi bagi masyarakat sekitar.

1.6 Visi & Misi Proyek

1.6.1 Visi

Merancang sebuah bangunan untuk bidang pendidikan yakni Sekolah Tinggi Seni dan Desain Parahyangan sebagai tempat menimba ilmu yang berkaitan dengan seni dan desain.

1.6.2 Misi

Merancang bangunan fungsi pendidikan dengan berpacu pada “Arsitektur Kontemporer” yang dapat menjadi solusi terhadap permasalahan yang muncul pada masa kini.

1.7 Identifikasi Masalah

1.7.1 Aspek Perancangan

- a) Penerapan konsep sesuai dengan kebutuhan dan fungsi bangunan dengan pendekatan “Arsitektur Kontemporer” sebagai solusi dari permasalahan yang terdapat pada bangunan;
- b) Merencanakan fungsi ruang dengan *zoning* dan alur sirkulasi yang tepat untuk fungsi sarana pendidikan, khususnya Pendidikan Tinggi.

1.7.2 Aspek Bangunan Fisik

- a) Dapat mewadahi pengguna bangunan baik pelajar maupun pengajar pada Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain;
- b) Memiliki potensi yang baik dari segi ekonomi maupun manfaat pada bangunan;
- c) Memperhatikan estetika bangunan dengan tidak mengabaikan aspek keselamatan dan kekuatan bangunan.

1.7.3 Aspek Struktural

Proses pembangunan Sekolah Tinggi Seni dan Desain Parahyangan dengan menggunakan sistem struktur beton bertulang yang pelaksanaannya relatif mudah mengefisiensikan biaya dan waktu.

1.7.4 Aspek Lingkungan dan Tapak

- a) *Site* yang terbangun sesuai dengan rencana tata ruang yang telah dirancang oleh pemerintah. Dengan memperhatikan regulasi diantaranya KDB, KLB, dan luas lahan terbuka hijau yang diperlukan di *site*;
- b) Merancang akses masuk dan keluar tapak yang tepat dengan melihat situasi kepadatan lalu lintas sekitar *site*;
- c) Desain bangunan harus memperhatikan kondisi lingkungan dan iklim sekitar. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir dampak negatif dari lingkungan ke bangunan dan juga sebaliknya.

1.7.5 Aspek Metoda Membangun

Memperhatikan pengadaan material dan alat berat kedalam tapak, karena Kota Bandung merupakan kota yang padat lalu lintas.

1.8 Metoda Pendekatan Perancangan

a) Persiapan Studi

Kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan studi substansial seperti mempersiapkan studi literatur mengenai sarana pendidikan, dan mengumpulkan data tapak Kota Baru Parahyangan, yang dijadikan lokasi proyek dan mencari studi banding sebagai referensi desain sekolah khususnya sekolah tinggi dan pengaplikasian tema.

b) Pengkajian Awal

Mengkaji peraturan, standar, dan teori yang sesuai dengan sarana pendidikan, khususnya Sekolah Tinggi.

c) Pengidentifikasian Masalah

Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul sehingga dapat diangkat menjadi suatu tema. Tema perancangan ini adalah Arsitektur Kontemporer dengan menerapkan konsep Kolaborasi Komunitas maka permasalahan yang diangkat sebagai acuan desain Sekolah Tinggi Seni dan Desain adalah mewujudkan pemenuhan kebutuhan ruang belajar dan fasilitas lainnya.

d) Penentuan Lingkup Studi

Membatasi lingkup studi yang dibahas agar tidak terlalu luas dan tidak melenceng dari maksud awal sehingga lebih terfokus dengan studi yang akan dibahas.

e) Peninjauan Lapangan

Kegiatan berupa survey langsung ke lapangan/tapak untuk memperoleh gambaran langsung mengenai lokasi tapak yang berlokasi di Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat yang menjadi tapak seperti aksesibilitas bangunan, batas-batas lahan, dan fungsi bangunan sekitar tapak.

f) Analisis Pembahasan

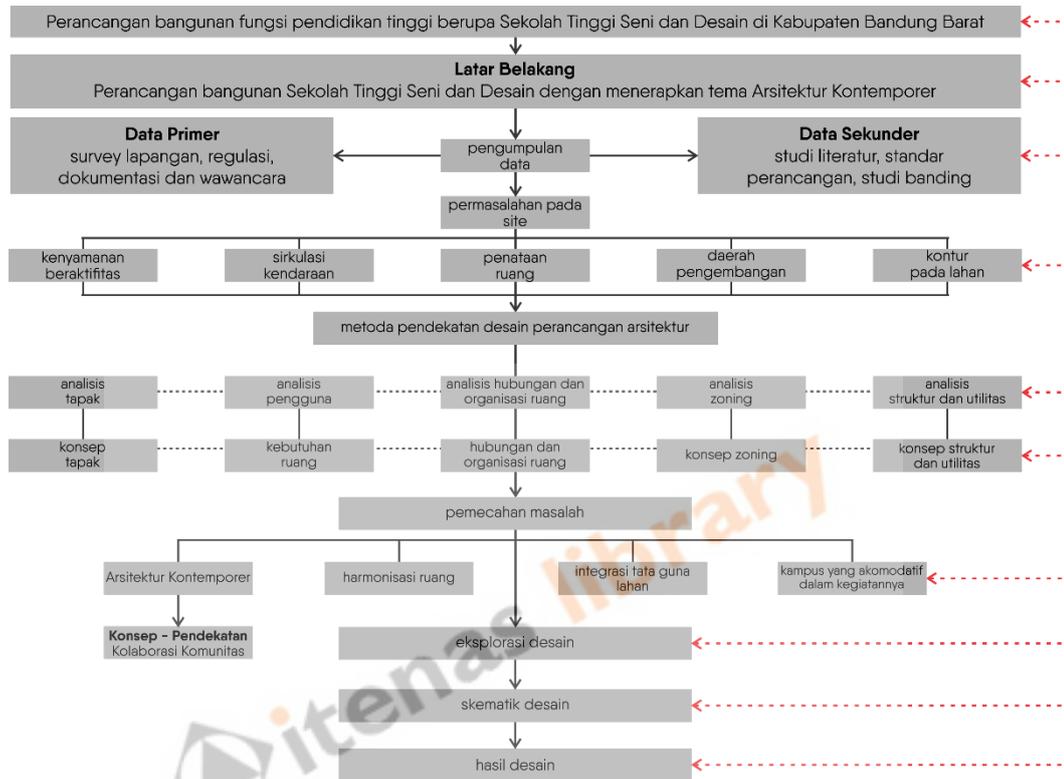
Menganalisis dengan melakukan perbandingan antara sekolah tinggi dengan studi literatur sehingga dapat memecahkan permasalahan yang ada.

g) Kesimpulan

Metoda yang diterapkan pada proyek sarana pendidikan ini berorientasi pada ruang dalam maupun ruang luar yang akan dirancang. Berdasarkan tema yang diangkat, yaitu Arsitektur Kontemporer, pendekatan desain akan menekankan pada perkembangan zaman dan tren masa kini.

1.9 Skema Pemikiran

Berikut merupakan skema pemikiran dalam perencanaan Sekolah Tinggi Seni dan Desain yang dapat dilihat pada **Bagan 1.1**.



Bagan 1.1. Skema Pemikiran

1.10 Sistematika Pembahasan

Permasalahan yang berkaitan dengan penelitian dibagi ke dalam lima bab sesuai dengan sistematika penulisannya, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang proyek yang berisi alasan pemilihan judul, pemilihan lokasi proyek, serta alasan pengadaan proyek. Terdapat pula penguraian mengenai definisi judul dan fungsi, tujuan proyek, misi proyek, deskripsi proyek. identifikasi masalah yang berisi tentang aspek perancangan, bangunan, struktural, lingkungan dan tapak, dan metoda membangun. Selain itu didalam bab ini dibahas juga metoda pendekatan yang digunakan dalam proses perancangan serta skema pemikiran untuk mencapai hasil rancangan.

BAB II TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

Bab ini meliputi pembahasan mengenai teori fungsi bangunan serta studi banding mengenai fungsi bangunan yang sama dengan proyek sarana pendidikan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain dengan mengaplikasikan nilai kontemporer dengan pendekatan kolaborasi komunitas pada bangunan.

BAB III ANALISA TAPAK DAN PROGRAM PERANCANGAN

Menjelaskan tentang tinjauan kawasan perencanaan proyek diantaranya adalah deskripsi proyek, tinjauan lokasi, dan kondisi lingkungan (data tapak, karakteristik tapak, potensi tapak) dan analisis tapak (eksisting tapak, batasan tapak, radiasi matahari dan arah angin, *view* ke luar dan ke dalam tapak, vegetasi, sirkulasi kendaraan, dan sirkulasi pejalan kaki), serta menguraikan program ruang dalam membangun proyek sarana pendidikan Sekolah Tinggi Seni dan Desain dengan mengaplikasikan nilai kontemporer dengan pendekatan kolaborasi komunitas pada bangunan berdasarkan hasil analisa.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi konsep awal perancangan bangunan Sekolah Tinggi Seni dan Desain dengan mengaplikasikan nilai kontemporer dengan pendekatan kolaborasi komunitas pada bangunan yang dilengkapi dengan penjelasan tema dan konsep bangunan.

BAB V HASIL RANCANGAN, RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB) DAN METODA MEMBANGUN

Bab ini berisi gambar dan penjelasan mengenai hasil rancangan Rencana Anggaran Biaya (RAB), dan tahapan metoda pembangunan yang terdiri dari tahap persiapan, *sub-structure*, *upper-structure*, pemasangan utilitas dan tahap finishing.